

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan atau *Annual Report* yang diterbitkan di www.idx.co.id. Objek yang digunakan pada penelitian ini merupakan sub sektor *Food and Beverages* periode 2013 – 2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

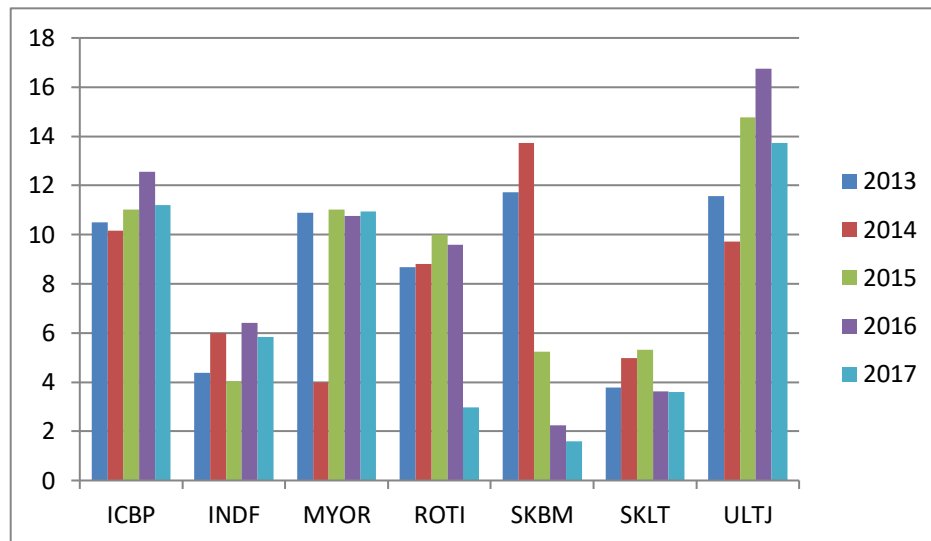
Berdasarkan data yang diperoleh terdapat 9 perusahaan yang lolos dalam kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini. Namun dalam pelaksanaan pengujian, terdapat data yang mengalami outlier yakni sebanyak 2 perusahaan. Sehingga yang dapat digunakan pada pengujian ini menjadi 7 perusahaan yang dikali kan 5 tahun dari masing – masing perusahaan. Maka dalam pengujian ini digunakan sejumlah 35 sampel.

Tabel 4. 1 Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017	18
	Perusahaan food and beverages yang memiliki laba positif selama periode 2013 – 2017	12
3.	Perusahaan yang menerapkan pengungkapan CSR selama periode 2013- 2017	9
	Jumlah sampel perusahaan	9
	Total sampel 9 x 5 tahun	45
	Data Outlier	10
	Jumlah sampel penelitian	35

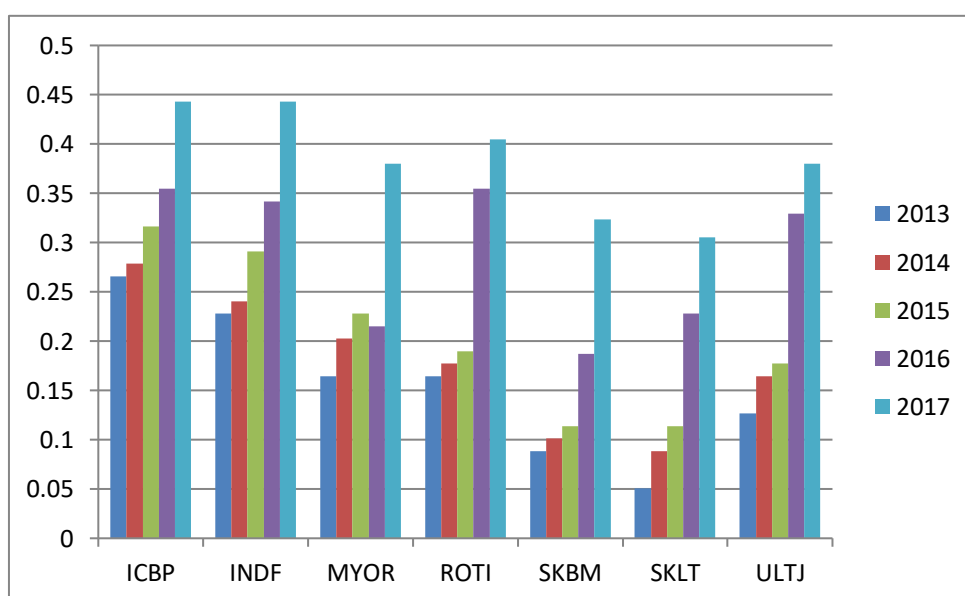
B. Analisis Data

1. Analisis Data Variabel



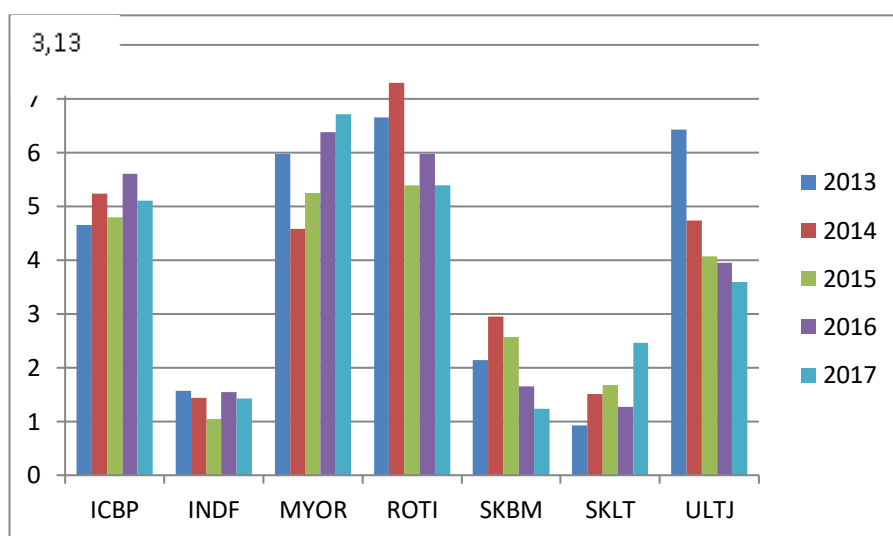
Gambar 4. 1 Grafik ROA Perusahaan *Food and Beverages*

Berdasarkan gambar 4.1 diketahui bahwa nilai ROA terendah terdapat pada Perusahaan Sekar Bumi Tbk.(SKBM) pada tahun 2017 dan nilai ROA tertinggi terdapat pada Perusahaan Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk. (ULTJ) pada tahun 2016.



Gambar 4. 2 Grafik Pengungkapan CSR Perusahaan *Food and Beverages*

Berdasarkan gambar 4.2 diketahui bahwa nilai Pengungkapan CSR terendah terdapat pada Perusahaan Sekar Laut Tbk. (SKLT) pada tahun 2013 dan nilai Pengungkapan CSR tertinggi terdapat pada Perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. dan Perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk. (ICBP dan INDF) pada tahun 2017.



Gambar 4. 3 Grafik PBV Perusahaan *Food and Beverages*

Berdasarkan gambar 4.3 diketahui bahwa nilai PBV terendah terdapat pada Perusahaan Sekar Laut Tbk. (SKLT) pada tahun 2013 dan nilai PBV tertinggi terdapat pada Perusahaan Nippon Indosari Corporindo Tbk. (ROTI) pada tahun 2014.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah *Profitabilitas* (X_1), *Pengungkapan Corporate Sosial*

Responsibility (X_2), dan Nilai Perusahaan (Y) berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini pengujian normalitas menggunakan uji one sample *Kolmogrov-Smirnov test*, variabel – variabel yang mempunyai *asymt.Sig* dibawah tingkat signifikansi sebesar 0,05 maka diartikan bahwa variabel tersebut memiliki distribusi yang tidak normal dan juga sebaliknya (Ghozali, 2011:160).

Pedoman pengambilan keputusan analisis statistik adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai Sig atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal yang berarti H_0 ditolak.
- 2) Nilai Sig atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi data adalah normal yang berarti H_0 diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program SPSS diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Test Statistic	Asymp. Sig (2-tailed)	p-value	Keterangan
Nilai Perusahaan (PBV)	0,128	0,162	$P > 0,05$	Data Terdistribusi Normal

Sumber : *Output SPSS 20*

Berdasarkan hasil pengujian normalitas untuk variabel pengujian pertama didapatkan nilai Kolmogorov-Smirnov Z/ Test Statistic 0,128 dengan Asymp. Sig (2-tailed) 0,162 $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa pengujian ini memenuhi syarat untuk berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011:139). Pada pengujian ini menggunakan metode uji park, yaitu dengan meregresikan nilai logaritma natural dari residual kuadrat ($\ln e^2$) dengan variabel independen (X_1 dan X_2). Ketentuan apabila Signifikansi > 0.05 berarti tidak terdapat Heteroskedastisitas dan apabila Signifikansi < 0.05 berarti terdapat Heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program SPSS diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	T	Sig.
ROA	0,579	0,566
CSR	-0.796	0,432

Sumber : *Output SPSS 20*

Berdasarkan tabel 4.3, maka dapat diketahui masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi sebagai berikut :

- 1) Variabel Profitabilitas yang di proyeksikan melalui ROA memiliki nilai Signifikansi $0,566 > 0,05$ maka variabel Profitabilitas tidak mengalami Heteroskedastisitas.
- 2) Variabel Pengungkapan CSR memiliki nilai Signifikansi $0,432 > 0,05$ maka variabel Pengungkapan CSR tidak mengalami Heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2011:110). Langkah awal pendeteksian ini adalah mencari nilai d dari analisis regresi dan selanjutnya mencari nilai d_l dan d_u pada table D-W. Untuk menguji apakah terdapat autokorelasi digunakan Durbin Watson Test.

Dari hasil perhitungan menggunakan program SPSS diperoleh hasil seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	0,755

Sumber : *Output SPSS 20*

Hasil dari Uji Durbin Watson menunjukkan nilai sebesar 0,755. Nilai tabel menggunakan nilai signifikansi 0,05 (5%), jumlah sampel penelitian (n) sebanyak 35 dan jumlah variabel dependen(k) sebanyak 2, sehingga pada tabel Durbin Watson diperoleh $d_l=1,3433$ dan $d_u=1,5838$ maka apabila nilai $d < d_l$ ($0,755 < 1,3433$) dapat disimpulkan bahwa terdapat Autokorelasi.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,748

Sumber : *Output SPSS 20*

Hasil yang kedua setelah peneliti melakukan transformasi Cochrane Orcutt dengan langkah Transform , Compute Variabel, dan memasukkan rumus dengan Lag Y, Lag X₁, dan Lag X₂. Selanjutnya melakukan regresi linier dengan transformasi yang telah dilakukan sebelumnya dengan mencentang kolom statistic durbin watson untuk mendeteksi adanya gejala autokorelasi atau tidak. (Gujarati; 2006), diperoleh hasil nilai Durbin Watson sebesar 1,748. Maka $du < d < 4-du$ ($1,5838 < 1,748 < 2,4162$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat Autokorelasi.

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2011:105). Cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pengujian variance inflation factor (VIF) dan tolerance. Jika $VIF < 10$ dan $0,1 < tolerance \leq 1$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

Dari hasil perhitungan menggunakan program SPSS diperoleh hasil seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
ROA	0,996	1,004
CSR	0,966	1,004

Sumber : *Output SPSS 20*

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang ditunjukkan pada tabel 4.6 dapat diketahui masing-masing variabel memiliki nilai tolerance dan VIF sebagai berikut:

- 1) Variabel Profitabilitas yang di proyeksikan melalui ROA memiliki nilai tolerance sebesar $0,996 < 1$ dan nilai VIF sebesar $1,004 < 10$ maka variabel Profitabilitas tidak terjadi Multikolinieritas.
- 2) Variabel Pengungkapan CSR memiliki nilai tolerance sebesar $0,996 < 1$ dan nilai VIF sebesar $1,004 < 10$ maka variabel Pengungkapan CSR tidak terjadi Multikolinieritas.

3. Analisis Statistik Deskriptif

Bagian ini dideskripsikan gambaran dari data masing – masing variabel untuk dilihat nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata – rata dan nilai standar deviasi.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	35	1,59	16,74	8,3449	3,98890
CSR	35	,05	,44	,2418	,10755
PBV	35	,93	7,30	3,8054	2,03315
Valid N	35				

Berdasarkan tabel 4.7, dapat diimplementasikan sebagai berikut:

- a. Variabel Profitabilitas yang diproyeksikan melalui ROA memiliki nilai minimum sebesar 159% dan nilai maksimum sebesar 1674% dengan rata – ratanya 834,49% dan memiliki standar deviasi sebesar 398,890%.

- b. Variabel pengungkapan CSR memiliki nilai minimum sebesar 5% nilai maksimum sebesar 44% dengan rata – ratanya 24,18% dan memiliki standar deviasi sebesar 10,755%.
- c. Variabel Nilai Perusahaan yang diproyeksikan melalui PBV memiliki nilai minimum sebesar 93 kali nilai maksimum sebesar 730 kali dengan rata – ratanya 380,54 kali dan memiliki standar deviasi sebesar 203,315 kali.

4. Analisa Regresi

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah Profitabilitas (X_1) dan Pengungkapan CSR (X_2) memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y). Adapun persamaan dari regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Pengungkapan CSR

e = Tingkat *error* atau kesalahan dalam uji hipotesis

Dari hasil perhitungan menggunakan program SPSS diperoleh hasil seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	Beta	T	Sig
Constan	0,950		1,027	0,312
ROA	0,284	0.556	3,832	0,001

CSR	2,026	0,107	0,738	0,466
F- Statistik		7819		
R Square		0,328		
<i>Adjusted R Square</i>		0,283		

Sumber : *Output SPSS 20*

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dijelaskan analisis persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,950 + 0,284 X_1 + 2,026 X_2$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Nilai Konstanta (a) sebesar 0,950 maka Nilai Perusahaan (Y) dari satu periode ke periode lainnya sebesar 0,950 dengan anggapan nilai variabel *Profitabilitas* dan Pengungkapan CSR adalah konstan.
- 2) Nilai Koefisien Regresi ROA sebesar 0,284 dan bertanda positif, memiliki arti bahwa jika terdapat kenaikan variabel ROA sebesar 1%, maka Nilai Perusahaannya akan meningkat sebesar 0,284 atau 28,4% dan sebaliknya, dengan anggapan nilai variabel Pengungkapan CSR adalah konstan.
- 3) Nilai Koefisien pengungkapan CSR sebesar 2,026 dan bertanda positif, memiliki arti bahwa jika terdapat kenaikan variabel pengungkapan CSR sebesar 1%, maka Nilai Perusahaannya akan naik sebesar 202,6 % dan sebaliknya dengan anggapan nilai variabel *Profitabilitas* adalah konstan.
- 4) Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa ROA mempunyai nilai koefisien beta 0,556 yang lebih besar dibandingkan dengan

variabel yang lainnya. Hal ini menyatakan bahwa ROA yang lebih berpengaruh dominan terhadap Nilai Perusahaan.

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh Profitabilitas (X_1) dan Pengungkapan CSR (X_2) terhadap Nilai Perusahaan (Y) secara parsial.

Uraian hasil uji t sebagai berikut :

- 1) Uji t berkaitan dengan *Profitabilitas* (X_1) terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Langkah-langkah pengujian:

a) Komposisi Hipotesis

$H_0 : \beta = 0$, berarti tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara *Profitabilitas* (X_1) terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada perusahaan *Food and Beverages* dan komponennya.

$H_1 : \beta \neq 0$, berarti ada pengaruh positif dan signifikan antara *Profitabilitas* (X_1) terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada perusahaan *Food and Beverages* dan komponennya.

b) *Level of Significance* = 0,05

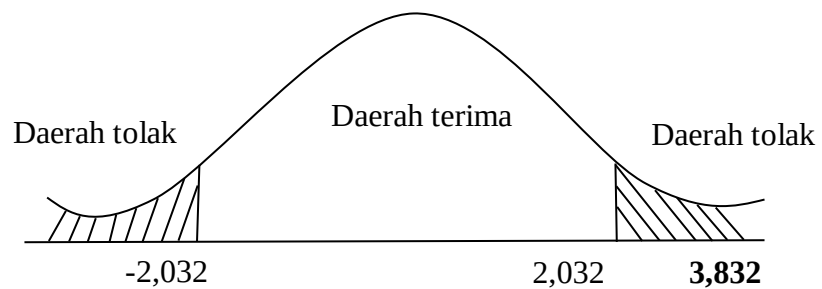
$$\begin{aligned}
 \text{Nilai t tabel} &= t_{\alpha/2 ; (n-1)} \\
 &= t_{0,05/2 ; (35-1)} \\
 &= t_{0,025 ; 34} \\
 &= 2,032
 \end{aligned}$$

Ho diterima apabila : $-t(\alpha/2; n-1) < t < t(\alpha/2; n-1)$

Ho ditolak apabila : $t > t(\alpha/2; n-1)$ atau $t < -t(\alpha/2; n-1)$

c) Nilai t hitung

Dari hasil perhitungan pada tabel 4.8 menggunakan SPSS 20 diperoleh t_{hitung} sebesar 3,832



d) Kesimpulan

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak sehingga ada pengaruh positif dan signifikan antara *Profitabilitas* (X_1) terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada perusahaan *Food and Beverages* dan komponennya.

2) Uji t berkaitan dengan *Pengungkapa CSR* (X_2) terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Langkah-langkah pengujian:

a) Komposisi Hipotesis

$H_0 : \beta = 0$, berarti tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara *Pengungkapa CSR* (X_2) terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada perusahaan *Food and Beverages* dan komponennya.

$H_1 : \beta \neq 0$, berarti ada pengaruh positif dan signifikan antara *Pengungkapan CSR* (X_2) terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada perusahaan *Food and Beverages* dan komponennya.

b) *Level of Significance* = 0,05

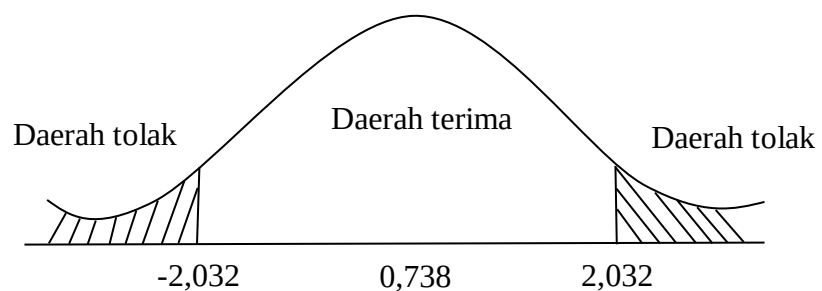
$$\begin{aligned}\text{Nilai } t \text{ tabel} &= t_{\alpha/2; (n-1)} \\ &= t_{0,05/2; (35-1)} \\ &= t_{0,025; 34} \\ &= 2,032\end{aligned}$$

H_0 diterima apabila : $-t_{(\alpha/2; n-1)} < t < t_{(\alpha/2; n-1)}$

H_0 ditolak apabila : $t > t_{(\alpha/2; n-1)}$ atau $t < -t_{(\alpha/2; n-1)}$

c) Nilai t hitung

Dari hasil perhitungan pada tabel 4.8 menggunakan SPSS 20 diperoleh t_{hitung} sebesar 0,738



e) Kesimpulan

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima sehingga ada pengaruh positif dan tidak signifikan antara *Pengungkapan CSR* (X_2) terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada perusahaan *Food and Beverages* dan komponennya.

b. Uji F dan Uji Ketepatan Model (Goodness of Fit)

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh Profitabilitas (X_1) dan Pengungkapan CSR (X_2) secara bersama - sama terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Dari hasil perhitungan menggunakan program SPSS diperoleh hasil seperti pada tabel berikut ini :

Uraian Hasil uji F sebagai berikut :

- 1) Uji F berkaitan dengan *Profitabilitas* (X_1) dan Pengungkapan CSR (X_2) terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Langkah-langkah pengujian:

- a) Komposisi Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, berarti tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara *Profitabilitas* (X_1) dan Pengungkapan CSR (X_2) terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada perusahaan *Food and Beverages* dan komponennya.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, berarti ada pengaruh positif dan signifikan antara *Profitabilitas* (X_1) dan Pengungkapan CSR (X_2) terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada perusahaan *Food and Beverages* dan komponennya.

- b) *Level of Significance* = 0,05

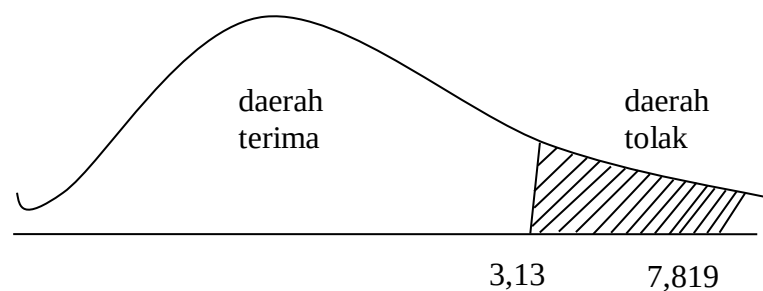
- c) Nilai F_{tabel} dengan jumlah unit analisis (n) = 35, jumlah variabel bebas (k) = 2, taraf signifikansi $\alpha = 5\%$, *degree of freedom* df_1

(pembilang) = $k-1 = 1$ dan df_2 (penyebut) = $k(n-1) = 68$, sehingga F_{tabel} bernilai 3,13.

H_0 diterima apabila : $F \leq F_{\alpha; k-1; k(n-1)}$

H_0 ditolak apabila : $F > F_{\alpha; k-1; k(n-1)}$

- d) Dari hasil perhitungan tabel 4.8 menggunakan SPSS 20 diperoleh F sebesar 7,819



- e) Kesimpulan

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sehingga ada pengaruh positif dan signifikan antara *Profitabilitas* (X_1) dan Pengungkapan CSR (X_2) terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada perusahaan *Food and Beverages* dan komponennya. Selain itu hasil uji ini menyatakan bahwa model regresi dinyatakan layak untuk digunakan.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh data koefisien determinasi seperti tabel berikut ini :

Dari tabel 4.8 diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,283. Hal ini berarti bahwa secara simultan variabel *Profitabilitas* (X_1) dan Pengungkapan CSR (X_2) dapat menjelaskan Nilai Perusahaan (Y) sebesar 28,6%, sedangkan 71,4% sisanya dipengaruhi variabel lain.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Profitabilitas* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017.

Hipotesis yang diajukan adalah *Profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Food And Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017.

Profitabilitas yang tinggi mencerminkan tingginya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dengan tingginya laba yang dihasilkan ini maka investor akan semakin yakin terhadap perusahaan tersebut ketika berinvestasi, karena mereka yakin bahwa perusahaan mampu memberikan keuntungan yang lebih terhadap investor. Semakin tingginya minat para investor untuk menginvestasikan kepada perusahaan, maka semakin baik pula Nilai Perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Jessica (2014), Sisca (2016), dan Dea (2017) yang menyatakan bahwa *Profitabilitas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

2. Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017.

Hipotesis yang diajukan adalah Pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Food And Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017.

Tanggung jawab sosial Perusahaan atau Corporate Sosial Responsibility merupakan suatu bentuk kesadaran perusahaan untuk memberikan timbal balik pada seluruh pemangku kepentingan perusahaan. Perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab untuk melaporkan keuangan, namun perusahaan juga memiliki kewajiban untuk mengungkapkan tanggungjawab sosial dan lingkungan terhadap seluruh para pemangku kepentingan perusahaan. Hal ini dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab oleh perusahaan atas aktivitas operasional pabrik. Pengungkapan CSR ini diharapkan mampu untuk menguatkan para investor untuk dapat mempercayakan investasinya pada suatu perusahaan, dengan adanya laporan pengungkapan CSR para Investor tidak perlu ragu lagi akan nilai suatu perusahaan. Namun dalam pelaksanaannya perusahaan belum optimal dalam pengungkapan CSR. Ini dapat disebabkan karena masih terdapat berbagai kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh limbah perusahaan yang tidak dapat diolah secara baik. Selain itu dapat disebabkan oleh kesejahteraan karyawan yang belum dipenuhi yang berakibat adanya berbagai aksi demo untuk menuntut keadilan dari perusahaan. Penerapan

CSR pada Perusahaan belum optimal dimana belum memenuhi apa yang diinginkan oleh para pemangku kepentingan. Kadangkala apa yang dilaksanakan oleh Perusahaan belum tentu itu yang dibutuhkan oleh masyarakat sehingga Nilai Perusahaan belum memberikan efek bagi masyarakat luas maupun para pemangku kepentingan di Perusahaan.

Penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis dan penelitian sebelumnya Sisca (2016) dan Dea (2017) yang mengatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Namun penelitian ini sejalan dengan Martin (2012) dan Mukhtaruddin (2014) yang menyatakan bahwa Pengungkapan CSR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

3. Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017.

Hipotesis yang diajukan adalah *Profitabilitas* dan Pengungkapan CSR bersama – sama berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Jessica (2014), Sisca (2016), dan Dea (2017) yang menyatakan bahwa *Profitabilitas dan Pengungkapan CSR* secara bersama - sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

4. Pengaruh *Profitabilitas* yang paling dominan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017.

Hipotesis yang diajukan ialah bahwa variabel *Profitabilitas* memiliki pengaruh yang dominan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017. Setelah dilakukan analisis dalam uji analisis regresi berganda diketahui ROA mempunyai nilai koefisien beta standart sebesar 0,556 yang lebih besar dibandingkan dengan beta standart variabel independen yang lainnya. Hal ini menyatakan bahwa ROA yang lebih dominan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Jessica (2014) yang menyatakan bahwa ROA lebih berpengaruh dominan terhadap Nilai Perusahaan.